

Abstrak

Kuda Kepang merupakan salah satu kesenian yang hidup dan berkembang di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Kesenian ini dibawa oleh masyarakat Muntilan Jawa Tengah yang merantau dan bekerja pada PT Purna Karya di Lubuk Bonta. Pada awalnya kesenian *Kuda Kepang* hadir karena didorong oleh rasa rindu para perantau akan kampung halaman, kemudian dibentuklah kelompok kesenian *Kuda Kepang* dan ternyata mendapat respon yang baik dari masyarakat Minang setempat, akhirnya kesenian ini berlanjut hingga sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan proses meliputi observasi, studi pustaka, studi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Menggunakan teori bentuk, teori struktur, teori fungsi, dan teori adaptasi. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk dan struktur kesenian serta fungsinya di Lubuk Bonta.

Kesenian *Kuda Kepang* ini memiliki bentuk dan struktur yang tradisional dan belum ada pengkreasian. Para pelaku tidak saja dari masyarakat Jawa, namun telah bercampur dengan masyarakat Minang yang mana merupakan masyarakat asli di Lubuk Bonta. Walaupun hidup dan tumbuh bukan di wilayah komunitas aslinya, kesenian *Kuda Kepang* sangat diminati dan sering tampil pada kegiatan-kegiatan masyarakat di Lubuk Bonta.

Kata kunci : *Kuda Kepang, bentuk, struktur, fungsi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
GLOSARIUM	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	14
G. Metode dan Teknik Penelitian	17
1. Metode Penelitian	17
2. Teknik Penelitian	18
a. Observasi	18
b. <i>interview</i>	19
c. Studi Pustaka	19
d. Dokumentasi	19
3. Tahap Analisis Data.....	20
4. Tahap Penyusunan Laporan	20
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II: GEOGRAFIS DAN GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LUBUK BONTA KORONG TAROK NAGARI KEPALA HILALANG KECAMATAN 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

A. Deskripsi Geografis dan Penduduk	23
1. Letak Georafis	23
2. Topografi	25
3. Bahasa	25
4. Sistem Mata Pencaharian.....	27
5. Sistem Kepercayaan	28
6. Sistem Pemerintahan	28
7. Sistem Kekerabatan.....	30
8. Kesenian	31

**BAB III: KESENIAN KUDA KEPANG DI LUBUK BONTA KORONG
TAROK NAGARI KEPALA HILALANG KECAMATAN 2X11 KAYU
TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT**

A. Gambaran Umum Keberadaan Kesenian <i>Kuda Kepang</i> Di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang	.35
B. Bentuk Kesenian <i>Kuda Kepang</i> Di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagari Kepala Hilalang	42
1. Dukun/Pawang.....	39
2. Pemain Musik.....	45
3. Penari.....	46
4. Penonton.....	47
5. Alat Musik.....	48
6. Kuda Kepang	50
7. Pedang	52
8. <i>Pecut</i>	53
9. Topeng	54
10. Kostum/Pakaian	56
11. Sesajian/ <i>Sesajen</i>	59
12. Keris	61
13. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	62
14. Doa	63
15. Musik/ <i>Gendhing</i>	65
16. Gerak Tari.....	76
C. Struktur Kesenian Kuda Kepang Kuda Kepang Di Lubuk Bonta Korong Tarok	83
D. Fungsi Kesenian <i>Kuda Kepang</i> Di Lubuk Bonta Korong Tarok Nagaria Kepala Hlalang	87

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	105
DISKOGRAFI.....	108
WEBSTOGRAFI.....	108
DAFTAR INFORMAN	109
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kantor Wali Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam.....	23
Gambar 2.	Peta letak Geografis Kecamatan 2x11 Kayutanam.....	25
Gambar 3.	Masyarakat Nagari Kepala Hilalang sedang menanam padi.....	27
Gambar 4.	Bagan Struktur Pemerintahan Nagari Kepala Hilalang.....	30
Gambar 5.	Pemain <i>Kuda Kepang</i> yang kesurupan sedang mengupas kelapa diawasi oleh dukun/pawang	44
Gambar 6.	Pemain musik sedang memainkan instrumen.....	46
Gambar 7.	Penari mengambil posisi berbaris berbanjar.....	47
Gambar 8.	Penonton sangat antusias melihat atraksi kesurupan.....	48
Gambar 9.	Alat musik <i>kendang</i> milik kesenian <i>Kuda Kepang</i> di Lubuk Bonta.....	49
Gambar 10.	<i>Saron</i>	49
Gambar 11.	Tiga <i>pencon bendhe</i>	50
Gambar 12.	<i>Kuda Kepang</i> putih	51
Gambar 13.	<i>Kuda Kepang</i> hitam.....	51
Gambar 14.	Pedang prajurit berkuda	53

Gambar 15.	<i>Pecut</i>	54
Gambar 16.	<i>Penthul</i> dan <i>Tembem</i>	55
Gambar 17.	<i>Barongan</i>	55
Gambar 18.	<i>Buto</i> atau Raksasa	56
Gambar 19.	Pakaian <i>Buto</i> hitam	57
Gambar 20.	Pakaian <i>Buto</i> merah, Panglima, dan Prajurit, dan Senopati.....	58
Gambar 21.	Pakaian <i>Hanoman</i> merah dan putih serta <i>Penthul</i> dan <i>Tembem</i>	58
Gambar 22.	Pemain musik beserta dukun/pawang	59
Gambar 23.	Sesajian/ <i>sesajen</i>	60
Gambar 24.	Keris.....	61
Gambar 25.	Panglima perang.....	56
Gambar 26.	Susunan <i>ricikan</i> /instrument <i>bendhe</i>	69
Gambar 27.	<i>Saron</i> dengan urutan susunan laras <i>slendro</i>	70
Gambar 28.	Mahkota Panglima/Gatot Kaca.....	109
Gambar 29.	Mahkota Senopati.....	109
Gambar 30.	Mahkota Prajurit.....	110
Gambar 31.	Mahkota <i>Pitek Wale</i>	110
Gambar 32.	Sayap <i>Pitek Wale</i>	111
Gambar 33.	Sayap <i>Manuk Beri</i>	111
Gambar 34.	Mahkota dan ekor <i>Hanoman</i>	112
Gambar 35.	Mahkota dan topeng <i>Pitek Wale</i>	112

Gambar 36. Rompi Panglima/Gatot Kaca	113
Gambar 37. Setelah penyembuhan pemain yang kesurupan	113
Gambar 38. Panglima/Gatot Kaca.....	114
Gambar 39. Persiapan kostum dan rias wajah menjelang pertunjukan.	114

GLOSARIUM

<i>Alek</i>	:	Helat; Pesta; Perayaan
<i>Alim ulama</i>	:	Pemuka Agama yang bertugas untuk mengayomi, membina, dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari.
<i>Bendhe</i>	:	Salah satu alat musik Jawa berbahan kuningan, berbentuk setengah bola berongga, namun tipis dan ada tonjolan di atasnya, dimainkan dengan cara dipukul.
<i>Blangkon</i>	:	Penutup kepala laki-laki pada kebudayaan Jawa.
<i>Buluhi</i>	:	Istilah yang hidup di tengah masyarakat Padang Pariaman khususnya untuk menyebut seseorang yang sedang rugi atau kalah.
<i>Cadiak pandai</i>	:	Tokoh masyarakat di Minangkabau yang menjadi tempat meminta saran, ide, gagasan membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik lagi.
<i>Dendang</i>	:	Seni olah vocal tradisi yang ada di Minangkabau.
<i>Dikie rabano</i>	:	Salah satu kesenian bernuansa Islami menggunakan rebana yang hidup di tengah masyarakat Minangkabau. Kesenian ini berisikan syair puji-pujian terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.
<i>Dilakoni</i>	:	Dikerjakan; dilakukan
<i>Galombang kreasi</i>	:	Tari penyambutan tamu yang telah dikreasikan.

<i>Galombang luambek</i>	:	Tari penyambutan tamu dengan gerakan-gerakan yang bersumber dari gerak <i>luambek</i> . Tari ini dimainkan oleh laki-laki yang merupakan pesilat atau pun pemain randai <i>luambek</i> .
<i>Gendhing</i>	:	Sebutan terhadap bunyi-bunyian gamelan ataupun lagu oleh masyarakat Jawa.
<i>Ikan gadang</i>	:	Ikan raksasa Arapaima yang terdapat dilokasi wisata Nagari Kepala Hilalang.
<i>Indang</i>	:	Salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Pariaman menggunakan alat musik berbentuk rebana kecil.
<i>Jaran Kepang</i>	:	Istilah lain dalam penyebutan kesenian <i>Kuda Kepang</i> .
<i>Kapalo Hilang</i>	:	Kepala yang hilang timbul di semak ilalang yang mendasari asal-usul nama daerah Kepala Hilalang.
<i>Kavalieri</i>	:	Sebutan pasukan berkuda di Eropa.
<i>Kendang</i>	:	Alat musik gendang khas jawa yang digunakan untuk mengiringi gamelan.
<i>Kerincing/Kelinthing</i>	:	Bola-bola kecil yang menghasilkan bunyi seperti kata <i>kerincing</i> . Bola-bola ini digunakan sebagai gelang kaki penari <i>Kuda Kepang</i> .
<i>Kuda Kepang</i>	:	Kesenian rakyat yang berasal dari Jawa Tengah.
<i>Laga-laga</i>	:	Tempat pertunjukan kesenian tradisional di Padang Pariaman berbentuk persegi empat tanpa dinding dengan lantai dialasi bambu yang di iris tipis dan disusun

	seperti tikar serta memiliki atap bergonjong.
<i>Luambek</i>	: Seni beladiri yang terdapat di Padang Pariaman.
<i>Lubuak Bonta</i>	: Tempat Pemandian umum berbentuk lubuk/kolam yang dalam dan terbentuk secara alami. <i>Lubuak Bonta</i> juga menjadi nama daerah tempat keberadaan tempat pemandian ini.
<i>Mamak/Mamak Rumah</i>	: Saudara ibu yang laki-laki.
<i>Nagari</i>	: Organisasi territorial yang paling besar di Minangkabau, dan membawahi kampung-kampung sekaligus menjadi batas-batas pula bagi berlakunya adat dan jangkauan kekuasaan seorang penghulu.
<i>Niniak Mamak</i>	: Perhimpunan beberapa penghulu yang berasal dari berbagai kaum yang ada dalam suku-suku di Minangkabau.
<i>Pencon</i>	: Istilah untuk menyebut jumlah <i>bendhe</i> .
<i>Rancak</i>	: Stand/tempat letak susunan bilah-bilah alat musik Jawa seperti <i>saron</i> dan lain-lain.
<i>Randai</i>	: Kesenian Minangkabau yang di dalamnya terdapat unsur musik tradisi, gerak yang bersumber dari gerak silat yang dikreasikan, dan drama membawakan sebuah cerita kuno dari Minang.
<i>Repetitive</i>	: Istilah musik barat dalam menyebut permainan musik yang berulang-ulang dan beraturan.
<i>Ricikan</i>	: Sebutan terhadap alat musik pada bahasa Jawa.

<i>Ruh</i>	:	Jiwa yang menghuni tubuh manusia dan tidak pernah mati sekali pun manusia mati.
<i>Saluang</i>	:	Alat musik tiup yang berasal dari Minangkabau terbuat dari bambu berbentuk tabung dan memiliki nada pentatonis.
<i>Saron</i>	:	Alat musik Jawa berbentuk bilah-bilah yang terbuat dari kuningan. <i>Saron</i> merupakan bagian dari ensamble musik gamelan Jawa.
<i>Silek</i>	:	Seni bela diri Minangkabau.
<i>Tabuh/tabuhan/penabuh</i>	:	Istilah masyarakat Jawa dalam menyebut gendang/pukulan/permainan/pemain musik.
<i>Tari Piring</i>	:	Tarian yang menggunakan piring sebagai propertinya.
<i>Titilaras</i>	:	Notasi kepatihan, atau disebut juga dengan notasi sistem tangga nada gamelan Jawa.